

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor usaha kecil menengah mampu meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat dan menghidupkan perekonomian desa dan kota. Usaha kecil menengah dapat menjadikan lahan kehidupan sebagian masyarakat karena menyediakan lapangan pekerjaan dan mendatangkan pendapatan bagi masyarakat.

Pada pasca krisis moneter tahun 1997, disaat perusahaan besar sedang mengalami kesulitan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan usahanya bahkan banyak yang gulung tikar, UMKM merupakan sektor yang mampu bertahan dan berperan mendorong laju pertumbuhan ekonomi negara saat itu. Terlihat dari kajian *Technical Assistant Asian Development Bank* 2001 di Semarang dan Medan yang melakukan survei terhadap 500 UMKM, hasil survei menunjukkan bahwa 78% UMKM menyatakan tidak terkena dampak dari krisis moneter.¹

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyangga perekonomian yang memiliki peran penting. Hal ini dilihat dari peran

¹ I Wajan Dipta, *Pengembangan Klaster Bisnis Untuk Memperkuat Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah* (Jakarta: Jurnal Infokop, 2005), p.63.

UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia lebih besar dibandingkan usaha skala besar dapat dilihat pada tabel I.1.

Table I.1
Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010

Tahun/ Jenis Usaha	2010		2011		2012	
	UMKM	UB	UMKM	UB	UMKM	UB
Jumlah Unit Usaha	53.823.732	4.838	55.206.444	4.952	56.534.592	4.968
Jumlah Pekerja	99.401.775	2.839.711	101.722.458	2.891.224	107.657.509	3.150.645

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, data diolah peneliti 2015

Ket: UMKM = Usaha Mikro Kecil Menengah UB = Usaha Besar

Tabel I.1 memuat jumlah UMKM dan UB yang ada di Indonesia, dapat dilihat bahwa UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian yang lebih besar dibandingkan Usaha Besar, yaitu pada tahun 2012 UMKM mencapai 56,5 juta unit usaha atau sekitar 99,99 persen dari pelaku usaha dalam tata perekonomian nasional. Begitu pula dengan perkembangannya dari tahun ke tahun dapat dilihat jumlah UMKM terus bertambah sekitar 2.5% atau sebanyak lebih dari 1,3 juta UMKM setiap tahunnya.

Eksistensi UMKM sebagai salah satu penyerap tenaga kerja pun lebih besar dibandingkan Usaha Besar yaitu pada tahun 2012 sebanyak 107,6 juta pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memegang peran yang cukup penting dalam perekonomian negara ini.

Pertumbuhan penduduk yang besar setiap tahun menjadi permasalahan tersendiri bagi penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah selalu berupaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan berbagai kebijakan. Salah satunya

adalah dengan memberdayakan UMKM yang dianggap sebagai langkah strategis. UMKM yang relatif padat karya memang dapat menciptakan kesempatan kerja yang besar dibandingkan usaha besar yang pada umumnya merupakan kelompok usaha yang padat modal. Disamping itu, umumnya perusahaan besar membutuhkan atau mempekerjakan pekerja yang memiliki pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM sebagian pekerjanya merupakan pekerja yang memiliki pendidikan rendah.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan hidup usaha. Dalam keberlangsungan dan pengembangan UMKM tidaklah mudah, pendapatan yang didapatkan UMKM yang cenderung tidak stabil banyak UMKM yang terpaksa gulung tikar dikarenakan tidak dapat berproduksi lagi.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan adalah persaingan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan permodalan.²

Indonesia kini tengah mempersiapkan diri untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan terlaksana akhir tahun 2015 nanti. MEA merupakan komitmen para pemimpin negara ASEAN dalam melakukan kerjasama dalam pembangunan yang dinamis dengan 3 pilar penting yaitu Komunitas Keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community*), Komunitas

² Benedicta, *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), p.29.

Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*), dan Komunitas Sosial Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community*).

Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community/AEC*) 2015, akan diarahkan kepada pembentukan sebuah integrasi ekonomi kawasan dengan mengurangi biaya transaksi perdagangan, memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis, serta meningkatkan daya saing sektor UMKM.³

Daya saing yang akan semakin meningkat ini perlu diadakannya penanganannya khusus dalam meningkatkan kesiapan wirausaha UMKM menghadapi MEA 2015, menurut Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia, M. Ikhsan Ingratubun menyatakan bahwa:

“Pemerintah perlu mempermudah wirausaha dalam mengembangkan bisnisnya. Dengan melihat jumlah penduduk yang besar ini baru sekitar 1,65 persen dari masyarakat Indonesia yang menjadi wirausaha dibanding dari negara tetangga Malaysia 5 persen dan Singapura sebanyak 7 persen.”⁴

Pemerintah Indonesia perlu mengambil langkah-langkah nyata untuk memperkokoh ketangguhan ekonomi nasional. Salah satu langkah strategisnya adalah menghidupkan sistem ekonomi rakyat yang bertumpu pada usaha-usaha skala kecil menengah.

Persaingan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Persaingan merupakan bentuk kompetisi yang dilakukan antar wirausaha UMKM dengan tujuan mendapatkan keuntungan, pangsa pasar dan

³Kementerian Koperasi dan UMKM, “Indonesia tanah Airku-ASEAN Dunia Usahaku“, http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=87&Itemid=139, diakses pada tanggal 30 April 2015.

⁴Daniel. S, *Hadapi MEA UMKM Minta Pemerintah Permudah Modal*, <http://ekonomibisnis.suarasurabaya.net/news/2015/153797-Hadapi-MEA,-UMKM-Minta/Pemerintah-Permudah-Modal>, diakses 15 Juni 2015.

jumlah penjualan yang lebih tinggi dari yang UMKM lainnya. Berdasarkan Artikel Indopos menyatakan bahwa:

“Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah banyaknya pelaku UMKM yang memiliki daya saing yang rendah dan wawasan yang terbatas sehingga lamban dalam melakukan inovasi dan terobosan.”⁵

Daya saing yang rendah akan mengakibatkan tidak adanya kemajuan perkembangan usaha, bahkan tidak sedikit yang mengalami kemerosotan hingga gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan UMKM yang lain. Oleh karena itu daya saing yang dimiliki UMKM sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan strategi wirausaha dalam mempertahankan eksistensi produk yang mereka tawarkan dengan pengembangan produk, keragaman produk serta inovasi produk. Sehingga produk mereka akan selalu mendapatkan tempat di hati konsumen dan mendatangkan pendapatan kepada perusahaan.

Seorang wirausaha harus dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam dirinya. Namun untuk melakukan hal tersebut tidaklah mudah. Masih banyak wirausaha yang belum dapat melakukannya, bahkan terkadang ada pula yang belum mengetahui sumber daya apa yang dimilikinya. Dengan menempuh pendidikan yang baik, potensi yang tersembunyi dalam diri manusia dapat tergali dengan maksimal. Dengan potensi yang ada digunakan untuk melakukan kegiatan usaha agar mendapatkan keberhasilan. Menurut James E. Frasier menyatakan bahwa:

“Human reseources most valuable for the productivity and well being of the nation, it is necessary that we develop fully the capacities of each citizen.

⁵ Eko Sudrajat. “Sadarkan UMKM Butuh Pelatihan”, <http://www.indopos.co.id/2015/06/sadarkan-ukm-butuh-pelatihan.html>, diakses 23 Juni 2015.

Often this entails education opportunity. Instead, we hold forth the hope of college education for all those who are capable of benefiting from it.”⁶

Kalimat ini memiliki arti, Sumber daya manusia adalah yang paling penting untuk produktifitas dan bagi negara, hal tersebut sangat penting untuk kita membangun dengan maksimal sumber daya yang ada pada setiap warga negara. Oleh karena itu, diperlukan kesempatan pendidikan. Bahkan dianjurkan hingga tingkat Perguruan Tinggi kepada semua orang yang memiliki kemampuan untuk itu.

Hal ini menunjukkan dengan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan sumber daya manusia sehingga produktivitas dan keberhasilan usaha dapat diraih. Karena dalam menempuh pendidikan seorang wirausaha akan memperoleh ilmu yang akan menjadi modal wirausaha ketika menghadapi dunia usaha.

Modal adalah salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk perputaran roda usaha. Modal juga memiliki peran penting dalam dunia usaha sebagai salah satu unsur keberhasilan usaha dalam meningkatkan pendapatan. Setiap badan usaha membutuhkan modal kerja, ketersediaan modal kerja sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan akan terganggu kelangsungan produksinya karena kesulitan dana untuk pengadaan bahan baku.

Modal kerja merupakan kekayaan yang dapat memberikan jasa dimasa yang akan datang. Ketersediaan modal kerja yang cukup diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas operasional dan memungkinkan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Kegiatan usaha yang berjalan dengan lancar maka secara

⁶ James E Frassier, *An Introduction To The Study* (Harper & Row, Publisher New York, Evanston And London, 1991), p.11.

otomatis akan memudahkan perusahaan mengembangkan usahanya. Penggunaan modal kerja yang efisien berarti perusahaan dapat menyesuaikan jumlah modal kerja dengan kebutuhan operasional perusahaan. Sebab jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sudah dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak dapat beroperasi dengan baik bahkan menghentikan produksinya, akibatnya pendapatan yang diharapkan tidak tercapai.

Pengalaman dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan wirausaha. Pengalaman diukur dari perjalanan waktu yang telah dialami oleh wirausaha bagi pelaksana usaha selama jangka waktu tertentu dalam mengembangkan usahanya. Kebutuhan akan pengalaman mengelola usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Banyak wirausaha yang baru menjalankan usahanya terkadang tidak mampu mengambil keputusan saat perusahaan sedang dilanda masalah sehingga keputusan yang diambil tidak tepat atau lamban. Sehingga dapat menghambat produktivitas perusahaan dan dapat memungkinkan terjadinya kegagalan usaha.

Mengingat pentingnya peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan UMKM. Peran aktif pemerintah sangatlah diperlukan untuk melakukan pengembangan UMKM. Peran aktif ini sangatlah dinanti oleh wirausaha khususnya para wirausaha yang berada di sentra UMKM yang berada di Pulogadung Jakarta yaitu Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung. Menurut data dari kantor Badan Layanan Umum Daerah Pengelola Kawasan Pusat Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Menengah dan Pemukiman Pulogadung jumlah wirausaha dikawasan PIK saat ini dapat dilihat pada tabel I.II.

Table II.2
Jumlah UMKM di Kawasan PIK Pulogadung Tahun 2015

No.	Jenis UMKM	Jumlah
1	Industri Garmen	408 wirausaaha
2	Industri Logam	203 wirausaha
3	Industri Kulit	41 wirausaha
4	Industri Meubel	4 wirausaha
5	Industri Aneka Komoditi	30 wirausaha
Total		684 wirausaha

Sumber: BLUD PIK, data diolah peneliti tahun 2015

Berdasarkan pada tabel I.2 dapat dilihat bahwa Industri paling banyak adalah Industri Garmen sebesar 408 wirausaha. Sedangkan wirausaha paling sedikit ada pada jenis Industri Meubel sebanyak 4 wirausaha.

Pengelola BLUD PIK Bapak Lucas mengatakan bahwa beberapa kelompok industri dapat mengalami kenaikan maupun penurunan jumlah wirausaha pada setiap tahunnya. Begitu pula dengan industri Kulit yang mengalami penurunan jumlah wirausaha, pada lima tahun sebelumnya wirausaha yang menggeluti usaha sepatu dan kulit di PIK berjumlah 65 wirausaha, dibandingkan dengan tahun ini jumlah wirausaha pada kelompok industri sepatu dan kulit merosot hingga 36 persen. Sedangkan untuk jumlah industri lain terjadi kenaikan dan saat terjadi penurunan tidak sebanyak penurunan jumlah industri kulit . Petugas dari badan pengelola PIK mengatakan bahwa belakangan ini eksistensi industri sepatu dan kulit sedang menurun sehingga pendapatan yang didapatkan rendah dan akhirnya beberapa wirausaha tidak dapat melakukan kegiatan produktivitas dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan pendapatan usaha dapat ditingkatkan jika faktor yang dapat memengaruhi pendapatan dapat ditingkatkan.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti pendapatan usaha pada industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa permasalahan pendapatan usaha dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh daya saing terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan wirausaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.
2. Pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.

3. Pengaruh modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan perbatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh modal kerja dan pengalaman usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai kegunaan modal kerja dan pemahaman pengalaman usaha dalam peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.

2. Kegunaan Praktis

a. Wirausaha

Penelitian ini berguna dalam memberikan informasi kepada wirausaha mengenai upaya peningkatan pendapatan dengan penambahan modal kerja serta penambahan pengalaman usaha.

b. Bagi pengelola PIK

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk pengelola Perkampungan Industri Kecil (PIK) dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan yang bertujuan untuk pemberdayaan wirausaha agar terus berkembang.